

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karya ilmiah ini meneliti implementasi terapi relaksasi *guided imagery* sebagai metode untuk menurunkan nyeri pada pasien di RSUD Wonosari.. Berdasarkan uraian bab pembahasan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari data hasil pengkajian keperawatan dilakukan oleh peneliti pada Ny. F yang baru menjalani operasi sectio caesarea. Pada tanggal 11 November 2024, pengkajian mencakup observasi fisik dan wawancara dengan pasien. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pasien mengeluh nyeri di bagian perut, dengan karakteristik nyeri yang dinilai menggunakan metode PQRST. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa nyeri yang dialami pasien memiliki skala 3, dengan deskripsi nyeri seperti ditusuk-tusuk, terlokalisasi di perut tengah, dan bersifat hilang timbul. Selain itu, pengkajian juga mencakup pemeriksaan tanda vital, di mana tekanan darah, nadi, dan respirasi dicatat untuk menilai kondisi umum pasien.
2. Diagnosa Keperawatan Aktual yang diangkat oleh peneliti, diagnosa keperawatan aktual yang relevan, yaitu "Nyeri akut" (D.0077). Diagnosa ini diambil dengan mempertimbangkan data subjektif yang diperoleh dari pasien, di mana pasien melaporkan nyeri di perut pasca operasi. Penilaian ini penting untuk merumuskan rencana intervensi yang tepat, yang bertujuan untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien.
3. Hasil Evaluasi Studi Kasus yang dilakukan oleh peneliti selama tiga hari pertemuan, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas intervensi keperawatan yang telah diterapkan.. Dari hasil implementasi yang dievaluasi,

pasien pertama mengalami penurunan skala nyeri dari 3 (kategori ringan) menjadi 3 (kategori ringan), sementara pasien kedua masih dalam skala 3 menjadi 2. sementara pasien kedua masih dalam skala 2 menjadi 1. Evaluasi ini juga mencakup pengamatan terhadap perubahan kondisi pasien, serta penilaian terhadap respons pasien terhadap intervensi yang diberikan. Dengan adanya penurunan nyeri, perawat dapat menyimpulkan bahwa rencana perawatan yang diterapkan efektif dan dapat dilanjutkan atau disesuaikan sesuai kebutuhan pasien.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan jika akan melakukan penelitian disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan beragam untuk memperkuat validitas hasil.

2. Bagi Perawat

Disarankan untuk mengintegrasikan terapi komplementer seperti *guided imagery* dalam praktik keperawatan untuk meningkatkan kualitas perawatan pasien.

3. Bagi Pasien

Pasien disarankan untuk mempertimbangkan terapi non-farmakologis sebagai bagian dari strategi pengelolaan nyeri, serta berkomunikasi dengan tenaga kesehatan mengenai pilihan terapi yang tersedia.

4. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit disarankan untuk mengintegrasikan terapi komplementer seperti *guided imagery* dalam protokol perawatan pasien, terutama dalam manajemen nyeri. Selain itu, rumah sakit juga harus menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi terapi ini, termasuk ruang yang tenang dan nyaman bagi pasien selama sesi terapi.